

# Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 04 No 01 Januari 2024

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: **Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin**

## Hadis Fitnah Dari (Wilayah)Timur

Supratman<sup>1</sup>, Zulfahmi Alwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S3 UIN Alauddin, Indonesia. e-mail: supratman@unhas.ac.id

<sup>2</sup> UIN Alauddin, Indonesia. e-mail: zulfahmi.alwi@uin-alauddin.ac.id

### Abstrak

*Hadis fitnah dari wilayah timur termuat dalam kitab Bukhari-Muslim. Itu jaminan pasti hadis ini sahih. Walau demikian makna hadis ini banyak disalahpahami. Selama ini dipahami arah timur yang dimaksud adalah Najd di Arab Saudi, dan fitnah ditandai dengan kemunculan dua tanduk syaithan.*

*Makalah ini dengan pendekatan telaah hadis tematik memunculkan makna baru bahwa; 1. Timur bisa berarti Palestina dengan kehadiran Israel di wilayah itu. 2. Qarn, keliru bila dimaknai sebagai tanduk syaithan. Sejatinya itu bermakna generasi syaithan.*

*Kata Kunci: Hadis, Fitnah, Qarn, Timur.*

### I. Pendahuluan

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu, beliau mengatakan,

قَالَ وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ: هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

“Nabi bersabda dalam keadaan menghadap ke arah timur, ‘Sesungguhnya fitnah (kesesatan) itu datang dari sana. Sesungguhnya fitnah itu datang dari sana. Sesungguhnya fitnah itu datang dari sana. Dari sanalah akan muncul dua tanduk setan.’ ( HR. Muslim no.2905).

Hadis dari riwayat muslim itu yang akan menjadi pembahasan dalam makalah ini. Hal berkenaan dengan ‘fitnah dari timur’.

Mengkaji hadis nabi tersebut ada 3 kata yang menjadi sorotan utama yakni; fitnah ( الْفِتْنَةُ ) dan qarn ( قَرْنٌ ).

Kata-kata itu penting untuk dikupas secara mendalam supaya umat islam terhindar dari fitnah dan kesalahpahaman atas maksud dari Rasulullah saw. Sebagai contoh kata fitnah secara umum dimaknai oleh masyarakat Indonesia hanya berarti pencemaran nama baik. Namun dalam bahasa Arab kata fitnah memiliki banyak makna (musytarak). Demikian halnya dengan kata lainnya; timur dan qarn.

Makna fitnah secara umum bagi masyarakat muslim terkhusus di Indonesia mempunyai makna negatif. Sehingga penisbatan kata fitnah pada sesuatu hal atau pada seorang anak manusia maka itu bisa menjadi sumber masalah atas kegaduhan, kegelisah, bahkan kematian yang terjadi pada suatu keluarga, komunitas dan bangsa tertentu.

Sekaitan dengan hal tersebut di atas makalah ini mencoba untuk menyampaikan atau menjelaskan makna dari tiga kata kunci yang dimaksud dalam rangka memahami makna yang mendekati kesempurnaan dari hadis tersebut yakni; fitnah, timur, tanduk.

## II. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pembahasan hadis 'Fitnah Qarn Syaitan di Timur' adalah;

1. Tidak ada penyebutan nama baik tempat, orang dan kejadian tertentu dalam hadis 'Fitnah Qarn Syaitan di Timur' dari Rasulullah.
2. Terdapatnya kata musytarak

## III. Metode Analisis Tematik

Metode Analisis tematik merupakan suatu metode dalam metode penelitian kualitatif yang berfokus pada identifikasi, analisis, dan interpretasi pola makna data kualitatif. Tema adalah elemen kunci dalam metode ini. Tema adalah unit paling berharga yang harus diperhatikan dalam analisis isi, dan tema berarti makna tertentu yang digunakan dalam sebuah kata, kalimat, atau paragraph (Attride-Stirling, J,2001: 385-405).

Tema tidak menempati ruang tertentu, karena satu kalimat bisa mempunyai beberapa tema atau beberapa paragraf teks, mungkin hanya mempunyai satu tema. Metode ini, seperti metode analisis kualitatif lainnya, telah berkembang secara signifikan dalam manajemen ilmu sosial (Attride-Stirling, J,2001:405).

Analisis tema terkadang disalahartikan dengan analisis isi dan merupakan salah satu metode sederhana dan efisien dalam penelitian kualitatif. Padahal, analisis tematik merupakan metode analisis kualitatif pertama yang harus dipelajari peneliti. Metode ini memberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk banyak analisis kualitatif. Analisis tematik merupakan salah satu keterampilan umum dan umum dalam analisis kualitatif. Oleh karena itu, ini bukanlah metode khusus tetapi alat yang cocok untuk berbagai metode Braun, V., & Clarke, V, 2021:33).

Analisis tematik merupakan metode untuk mengenali, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data kualitatif. Metode ini merupakan proses menganalisis data tekstual dan mentransformasikan data yang tersebar dan beragam menjadi data yang kaya dan rinci. Analisis tematik bukan hanya suatu metode kualitatif tertentu, tetapi suatu proses yang dapat digunakan pada sebagian besar metode kualitatif. Secara umum analisis tematik merupakan suatu metode untuk:

- Mengamati teks
- Persepsi dan pemahaman yang tepat atas informasi yang tampaknya tidak berhubungan
- Analisis data kualitatif

- Pengamatan sistematis terhadap seseorang, interaksi, kelompok, situasi, organisasi atau budaya
- Ubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Boyatzis. Richard E, 1998: 12).

#### IV. Pembahasan

##### 1. Fitnah Dalam Al-Quran

Fitnah dalam literatur agama mempunyai arti yang bermacam-macam akan tetapi makna dasarnya adalah godaan sebagaimana berikut;

« فَتَنَتِ الدَّهْبَ وَ الفضة اذا احرقته بالنار لِيَبِينَ الجيد و الردي » محمد بن حسن طوسي؛ التبيان؛ ج ٥،

ص ١٠٦.

Mari kita lihat penggunaan ‘fitnah’ dalam al-quran.

##### Penggunaan ‘Fitnah’ Dalam Al-quran

Beberapa makna dari penggunaan kata ‘fitnah’ dalam al-quran;

##### Cobaan

Allah.Swt. dalam al-quran berfirman:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar (Surah al-anfal: 28). Demikian pula dalam ayat:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۖ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar (Surah At-Tagabun:15)

Banyak ahli tafsir yang menganggap makna ‘Fitnah’ dalam dua ayat tersebut sebagai cobaan.

Syekh Tusi menulis bahwa arti fitnah adalah penderitaan dan kesukaran, yang dengan itu terungkap batin manusia dalam mengikuti atau menjauhi hawa nafsu manusia yang menjadikannya jiwa murni yang sanggup terbang menghindari jebakan kehinaan. Oleh karena itu manusia tidak selayaknya berdoa;”Wahai Tuhan lindungi aku dari fitnah.” Karena semua orang pasti mendapat dan menghadapi fitnah. Tetapi yang harus dihindari dan

memohon perlindungan dari Tuhan adalah fitnah yang menyesatkan. Sebab harta dan anak-anak adalah fitnah ( محمد بن حسن طوسي؛ التبيان؛ ج ٥، ص ١٠٦ ).

### **Terbakar Dalam Api**

Dalam al-quran disebutkan:

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

(Hari pembalasan itu ialah) pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka. (Dikatakan kepada mereka) : " Rasakanlah azabmu itu. Inilah azab yang dahulu kamu minta supaya disegerakan". (Surah Ad-Zariyat 13-14).

'Fitnah' juga digunakan dalam arti membakar berdasarkan ayat di atas.

### **Penyiksaan**

وَ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَ لَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

Dan di antara manusia ada orang yang berkata: " Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti ( karena ia beriman ) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: " Sesungguhnya kami adalah besertamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia. (Surah Al-Ankabut:10).

Kashaf menulis bahwa ayat ini tentang orang-orang yang mengungkapkan keimanannya dengan lidahnya namun karena terbiasa diganggu oleh masyarakat, maka mereka menjauhi jalan yang benar ( محمود زمخشري؛ الكشاف؛ ج ٣، ص ٤٤٤ ).

Dalam ayat lain Al-Qur'an mengatakan:

فَمَا آمَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِنْ قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَ مَلَائِهِمْ أَنْ يُفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ  
وَ إِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda- pemuda dari kaumnya ( Musa ) dalam keadaan takut bahwa Firaun dan pemuka- pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Firaun itu berbuat sewenang- wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang- orang yang melampaui batas (Surah Yunus:83).

Kalimat "Yaftinahum" mengandung makna penyiksaan ( محمود زمخشري؛ الكشاف؛ ج ٢، ص ٣٦٣ ).

## Syirik

Al-Qur'an mengatakan:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

Dan perangilah mereka itu sehingga tidak ada fitnah (syirik) lagi dan agama hanya untuk Allah semata. Jika mereka berhenti (memusuhi kalian), maka tidak ada permusuhan kecuali terhadap orang-orang yang zalim.' (Surah Al-Baqarah:193)

Kata fitnah sesuatu yang bertentangan dengan agama murni Tuhan yakni politeisme dan penyembahan berhala (سيد محمدحسين طباطبائي؛ الميزان؛ ج ٢، ص ٦٢).

## Kesulitan, Bencana dan Musibah

Allah SWT berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَ إِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebaikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata (Surah Alhajj:11).

Mengenai turunnya ayat tersebut disebutkan bahwa seseorang setelah masuk Islam, jika kudanya menghasilkan lemak yang baik dan isterinya melahirkan seorang anak laki-laki, maka mereka akan ridha dan beriman kepada Islam dan Nabi (damai dan berkah Allah padanya). Namun jika mereka jatuh sakit atau istrinya melahirkan anak perempuan, mereka akan berkata: 'Semua musibah ini karena agama yang kami anut ( محمد بن حسن طوسي؛ التبيان؛ ج ( ٧، ص ٢٩٦ ).

## Konspirasi Jahat

Allah SWT berfirman:

لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَ لَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْعُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَ فِيكُمْ سَمَاعُونَ هُمْ وَ اللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Jika mereka berangkat bersama- sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas- gegas maju ke muka di celah- celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antaramu; sedang di antara kamu ada orang- orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang- orang yang lalim.

لَقَدْ ابْتِغَوْا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَ قَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّى جَاءَ الْحَقُّ وَ ظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَ هُمْ كَارِهُونَ

Sesungguhnya dari dahulu pun mereka telah mencari- cari kekacauan dan mereka mengatur berbagai macam tipu daya untuk ( merusakkan ) mu, hingga datanglah kebenaran ( pertolongan Allah ), dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya.(Surah At-Taubah 47-48)

### **Perselisihan Internal**

Setelah menyerukan kepada orang-orang yang beriman untuk menjawab seruan Allah dan Rasul, Al-Qur'an bersabda:

وَ اتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَ اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang- orang yang lalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.(Surah Al-Anfal:25).

Ada yang mengartikan fitnah dalam ayat ini sebagai azab ilahi duniawi, seolah-olah Allah sedang memperingatkan orang-orang mukmin agar menjauhi orang-orang yang berbuat maksiat agar mereka tidak menderita azab duniawi yang menimpa penindas dan lain-lain. Kemungkinan lain, fitnah dianggap sebagai musibah yang menyingkapkan batin seseorang. Ada pula yang menyebutkan maknanya sebagai kesesatan, perpecahan dan perselisihan internal ( فضل بن حسن طبرسي؛ مجمع البيان؛ ج ٣ و ٤، ص ٦٦٠-٦٦١ ).

### **Ketidaktaatan**

Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah:

وَ مِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائذَنْ لِي وَ لَا تَفْتِنِّي أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَ إِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ

Di antara mereka ada orang yang berkata:" Berilah saya keizinan ( tidak pergi berperang ) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah". Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah (Ketidaktaatan). Dan sesungguhnya Jahanam itu benar- benar meliputi orang- orang yang kafir.(Surah At-Taubah 49)

## **2.Memahami Makna Qarn**

Kata Qarn ( قرن ) dalam bahasa Arab yang selama ini dipahami secara umum bermakna 'abad' dan 'tanduk'. Tetapi mari kita lihat bagaimana penggunaan Qarn dalam bahasa Arab Quran dan kamus.

### **Penggunaan Kata Qarn Dalam Al-Quran**

Al-Qur'an telah menggunakan kata 'qarn' dalam arti ummat.

Kata "Qurun (Bentuk Jamak dari Qarn' digunakan tujuh kali dalam Al-Qur'an, dan tidak pernah menggunakan istilah 'Qurun' yang berarti seratus tahun, tetapi telah digunakan untuk mengartikan orang-orang pada suatu waktu (generasi). Lihat dalam Surah Al-Anam ayat 6:

أَمْ لَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَ  
 جَعَلْنَا الْأَنْهَارَ بَاجِرٍ مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِدُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi- generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal ( generasi itu ), telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai- sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.'

### Qarn Dalam Berbagai Kamus

Qarn dalam bahasa Arab, berbeda dengan istilah kontemporer, tidak berarti seratus tahun, tetapi berarti suatu populasi yang hidup bersama pada waktu yang sama dan kemudian digantikan oleh populasi lain.

Ibnu Mansur menulis dalam 'Lisan al-Arab': Qarn adalah sebuah generasi setelah datangnya generasi lainnya. Dan dalam ukuran jarak zaman interval waktu tersebut disebut dengan berbagai kurun waktu;1. Sepuluh tahun, 2. Dua puluh tahun, 3. Tiga puluh tahun, 4. Enam puluh tahun, 5. Tujuh puluh tahun, 6. delapan puluh tahun ( لسان العرب، ج ١٣، ص-٣٣١ ) ( ٣٣٦، ماده قرن ).

Ibnu Athir juga mengatakan: 'Qarn (Generasi), adalah ummat yang satu zaman, dan Qarn berasal dari kata Iqtran. Sebuah pembuktian bahwa Qarn berarti orang-orang pada suatu masa (Generasi) adalah puisi dari seorang penyair yang mengatakan: ' اذا ذهب القرن الذي انت فيها ' 'Jika suatu generasi yang Anda jalani telah berlalu dan Anda meninggalkan dalam satu abad tersebut, maka Anda adalah orang asing ( قاموس المحيط، ج ٤ ) ( ص. ٢٠٨ ).

Ibnu Hajar Asqalani menafsirkan 'Qarn' dengan makna orang-orang pada suatu masa. Ia mengartikan 'Qarn' dalam ungkapan berikut;

اهل زمان واحد متقارب اشتروا في امر من الامور و يقال: ان ذلك مخصوص بما اذا اجتمعوا في زمان

نبي او رئيس يجمعهم على ملة او مذهب او عمل، و يطلق القرن على مدة من الزمان

' Orang-orang yang sezaman itu bersatu dalam salah satu perkara, dan konon hal ini khusus terjadi ketika mereka berkumpul pada masa nabi atau pemimpin yang mempersatukan mereka dalam suatu agama, aliran, atau pekerjaan, dan abad digunakan untuk merujuk pada periode waktu ( فتح الباری، ج ٧، ص ٤، باب فضائل اصحاب النبي صلى الله عليه وآله ) .

Qarn adalah ummat pada satu zaman, dan mereka punya kesamaan dalam berbagai urusan orang. Kadang-kadang mereka juga disebut generasi (orang-orang) yang berada di zaman nabi atau pemimpin yang menyatukan mereka dalam suatu metode atau agama atau pekerjaan. Dan 'Qarn' sebelum itu juga disebut dengan zaman.

### 3. Tafsir Hadis Fitnah di Timur.

Sahihain sebuah istilah yang mengacu pada dua kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, yang dianggap sebagai kitab hadis paling terpercaya menurut Sunni. Para ulama Sunni menganggap kedua kitab ini sebagai kitab yang paling benar setelah Al-Qur'an. Bersama keempat kitab lainnya, Sahihin dikenal dengan nama Sahih Sittah yang artinya enam kitab Sahih.

Yang dimaksud dengan “Sahih” adalah kitab hadits yang penulisnya hanya mengutip hadis-hadis yang dianggap shahih saja. Istilah “Sahih” mengacu pada dua kitab shahih Bukhari dan Muslim. Para ulama Sunni menganggap kedua kitab ini sebagai kitab hadis mereka yang paling terpercaya.

Hadis ‘Fitnah dari Timur’ terdapat dalam sahihain itu. Oleh karena itu hadirnya hadis ‘fitnah dari timur’ dalam kitab shahih Bukhari dan Muslim adalah sebuah jaminan bahwa hadis itu sahih. Dengan demikian yang paling mungkin dilakukan dalam telaah tematik hadis adalah menafsirkan maksud yang terkandung di dalamnya.

#### Tafsir Pertama

Hadis yang menyebutkan akan adanya fitnah (kerusakan dan kesesatan) di tengah kaum muslimin, di antaranya menyebutkan bahwa fitnah akan datang dari timur tempat munculnya dua tanduk setan. Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu, beliau mengatakan,

قَالَ وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ: هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

“Nabi bersabda dalam keadaan menghadap ke arah timur, ‘Sesungguhnya fitnah (kesesatan) itu datang dari sana. Sesungguhnya fitnah itu datang dari sana. Sesungguhnya fitnah itu datang dari sana. Dari sanalah akan muncul dua tanduk setan ( HR. Muslim no.2905 ).”

Akhir-akhir ini masyarakat dunia kembali di sibukkan dengan masalah yang terjadi di timur tengah khususnya apa yang terjadi di wilayah Palestina. Peperangan antara Palestina dan Israel. Lebih tepatnya pembantaian kaum Zionis kepada masyarakat Palestina.

Memang Timur Tengah daerah yang tidak pernah sepi dari gejolak. Selalu ada saja cerita-cerita yang berhubungan dengan peperangan dari wilayah ini. Apakah ini sesuai

dengan apa yang sudah di prediksi jauh-jauh hari oleh Baginda Nabi bahwa fitnah akan muncul dari wilayah belahan Timur duni Arab?

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dan Bukhari sebuah riwayat yang sebagian besar ahli hadis menganggapnya sebagai hadis yang sahih. Dan ketika pecah perang tidak sebanding antara Palestina dan Israel, kesahihan hadis ini sepertinya mendapatkan pembenarannya sendiri.

Lalu apa yang dimaksud Baginda Nabi tentang fitnah dari Wilayah Timur? Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa fitnah selain bermakna ‘konspirasi Jahat’ ada juga ‘perselisihan internal’.

Pendirian negara Israel di Palestina adalah sebuah konspirasi jahat antara Inggris dan kaum Yahudi. Dan sekarang ini semakin diperkuat oleh dukungan negara-negara Arab.

Israel juga berhasil menghadirkan fitnah (perselisihan internal) antara negara Arab dan juga kaum muslimin sendiri. Israel memecah belah umat termasuk umat Islam dalam situasi pro-kontra.

Oleh karena itu, mau tidak mau kita harus mengartikan makna fitnah disini dengan sebuah kekacauan besar dan hebat yang mengarah kepada kehancuran dunia. Terlebih lagi Nabi Saw. memperumpamakan fitnah tersebut dengan munculnya qarn generasi syaithan.

### **Tafsir Kedua**

Qarn Syaitan dalam hadis yang dimaksud bukan bermakna tanduk Syaitan melainkan generasi syaithan. Memaknai hadis dengan tanduk syaithan selain irasional juga tidak realistis.

### **Tafsir Ketiga**

Apakah hadis tentang fitnah dari timur (Najd) maksudnya adalah Irak atau Arab Saudi?

Dalam kitab-kitab sahih antara lain; Sahih Bukhari, ada sebuah riwayat dari Nabi Muhammad saw yang sebagian orang menafsirkannya sebagai munculnya aliran Wahabi.

Sahih Bukhari, jilid 2, hal23, Darul-Fikr, Beirut, tanpa tahun;

«ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِكًا لَنَا فِي شَامِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا. قَالُوا: وَفِي نَجْدِنَا. قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَفِي نَجْدِنَا؟ فَأَظْنُهُ قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ: هُنَاكَ الزَّلَازِلُ وَالْفَيْسُ، وَبِهَا يُطْلَعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ»

Dalam hadits ini –yang periwayatnya Abdullah bin Umar putra Khalifah kedua– disebutkan bahwa Nabi saw bersabda, “Ya Tuhan, berkahilah kami dengan wilayah Suriah!, berkahilah kami dengan wilayah Yaman.” Bacalah... rombongan yang hadir disana berkata, Wahai Rasulullah! Dan di wilayah Najd kami? (yaitu berdoalah agar di sana juga diberkati). Nabi tidak mengindahkan permintaan orang-orang ini dan setelah mereka berulang kali mendesak, beliau mengumumkan untuk ketiga kalinya bahwa di sana itu adalah tempat kerusuhan dan gempa bumi dan tanduk setan akan muncul.

Para komentator Sahih Bukhari mengartikan “Tanduk Setan” sebagai bangsa Setan dan pengikut Setan (Ibnu Hajar Asqalani, Muqaddimah Fathul Bari’ hlm. 176, Darul Makrimah, Beirut, tanpa tahun).

Dalam hadis lain dari Sahih Bukhari, Rasulullah saw menyebutkan tentang fitnah yang akan dimulai dari arah timur, dan tanda-tanda tukang fitnah itu mereka adalah orang-orang yang taat membaca Al-Qur'an, tapi efek-efek Al-Qur'an Itu hanya ada di tenggorokan mereka (dan tidak menjalar ke perilaku dan perbuatan mereka).... dan tanda mereka yang lain adalah mencukur rambut mereka (Sahih Bukhari, jilid 8, hlm. 218;

قال: يخرج ناس من قبل المشرق و يقرؤون القرآن لا يجاوز تراقيهم.... سيماهم التحليق

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perhatikan poin-poin berikut ini:

1. Hadis-hadis ini disajikan dalam kitab-kitab Sunni yang paling muhtabar dan tidak ditemukan pada sumber-sumber primer Syiah. Pada sumber-sumber sekunder juga dikutip dari kitab-kitab Sunni (Muhaddits Nuri, Mustadrak Al-Wasa'il, jilid 10, hlm. 207, hadis 11867, Muassasah Al-Albait, Qom, 1408 H) Oleh karena itu, kaum Muslim Syiah tidak dapat dituduh memalsukan hadis ini.

2. Meskipun “Najd” berarti dataran tinggi dan ada banyak wilayah-wilayah yang berbeda yang mungkin mempunyai ciri-ciri tersebut, namun bila kata ini digunakan sendiri dan tanpa indikator dan suatu tanda apapun, maka tidak ada ahli literatur sejarah yang akan meragukannya bahwa yang dimaksud adalah wilayah di Arab Saudi yang sekarang ini adalah Riyadh, ibu kota negara ini, dan Buraidah dan Unaizah, dua kota yang merupakan asal mula utama Wahabisme, kini berada dan terletak di sana.

3. Dalam beberapa hadis, disebutkan sumber fitnah ini berasal dari “Timur” dan sebagiannya menyebutkan dari “Najd”, namun dengan melihat peta dunia, kita akan menemukan bahwa wilayah Najd tepat berada di sebelah timur kota Madinah, tempat kediaman Nabi Muhammad saw.

4. Menerapkan hadis-hadis ini pada wilayah Irak tidaklah benar; Karena Irak terletak di utara Madinah, walaupun agak condong ke timur dan dengan kata lain timur laut, namun jika ada yang menyatakan Irak berada di timur Madinah, maka ia telah melakukan kesalahan.

5. Beberapa keistimewaan dalam riwayat-riwayat tersebut; Seperti penekanan membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah namun tanpa pendalaman, itu ada dalam Wahabisme, dan oleh karena itu sebagian peneliti berpendapat bahwa fitnah yang disebutkan sama dengan fitnah Wahabisme. Ringkasnya adalah meskipun terdapat bukti dan indikator mengenai penerapan hadis-hadis ini terhadap fitnah yang disebabkan oleh kebangkitan Wahabisme, namun tidak dapat secara pasti dan seratus persen mempercayai isu tersebut dan mungkin hadis-hadis ini terkait suatu fitnah atau konspirasi yang belum terjadi.

#### 4. Daftar Hadis Fitnah Dari Timur (Qarn Syaitan di Timur)

Adapun daftar hadis yang berkenaan dengan 'Qarn Syaitan' sebagaimana berikut:

قال الامام البخاري : - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاطِبًا، فَأَشَارَ نَحْوَ مَسْكِنِ عَائِشَةَ، فَقَالَ: «هَذَا الْفِتْنَةُ - ثَلَاثًا - مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ» " اهـ.

ومراد النبي صلى الله عليه واله وسلم باشارته نحو بيت ام المؤمنين عائشة رضي الله عنها الجهة - اي جهة المشرق - , ولم يرد ذات المسكن , وقد جاء هذا واضحا بروايات اخرى وردت في نفس الموضوع عن راوي الحديث ابن عمر رضي الله عنه , ومنها ما جاء في البخاري : " - حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْفِتْنَةُ مِنْ هَا هُنَا» وَأَشَارَ إِلَى الْمَشْرِقِ " اهـ.

وفي البخاري ايضا : " - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ فَقَالَ: «هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَا هُنَا، إِنَّ الْفِتْنَةَ هَا هُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ» " اهـ

وفيه ايضا : " - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَا هُنَا يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ» " اهـ

ففي هذه الروايات قد صرح ابن عمر رضي الله عنه ان المراد بالاشارة جهة المشرق.

وفي مسند الامام احمد : " - حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ قَائِمًا عِنْدَ بَابِ عَائِشَةَ: فَأَشَارَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، فَقَالَ: " الْفِتْنَةُ هَاهُنَا، حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ " - إسناده صحيح على شرط الشيخين " اهـ

ففي هذه الرواية تفصيل , وتوضيح بارادة جهة المشرق , وفيها ان النبي صلى الله عليه واله وسلم كان واقفا عند بيت ام المؤمنين , ثم اشار الى المشرق.

وفي الصحيحين : " - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا [ص: ٥٤]: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ يَقُولُ: «أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ» " اهـ

ففي هذه الرواية قد صرح ابن عمر رضي الله عنه باستقبال رسول الله صلى الله عليه واله وسلم للمشرق , وفي هذا توضيح منه رضي الله عنه , وهو الشاهد على فعل النبي صلى الله عليه واله وسلم بأن المراد جهة الشرق.

وفي مسند الامام احمد : " - حَدَّثَنَا ابْنُ مَيْمَرٍ، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُشِيرُ بِيَدِهِ يَوْمَ الْعِرَاقِ: " هَا، إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا، إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، - ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ " - إسناده صحيح على شرط الشيخين " اهـ

وفي هذه الرواية تحديد العراق باعتباره في جهة الشرق , وحدوث الفتن فيه , وهذا من دلائل نبوة النبي صلى الله عليه واله وسلم , واخباره عن فتن تقع في الامة في المشرق , وقد وقع من الفتن في العراق الشيء الكثير , ومنها معركة الجمل , والقتال مع الخوارج في زمن امير المؤمنين علي رضي الله عنه ثم بعد ذلك اغتالوه , ووقع في العراق قتل الشهيد السعيد السبط الحسين رضي الله عنه , ووقع تأمر الرافضة مع التتار , واسقاطهم الخلافة العباسية في بغداد مع حدوث المذابح العظيمة لمئات الالاف من المسلمين.

وفي صحيح البخاري : " - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، وَفِي يَمَنِنَا» قَالَ: قَالُوا: وَفِي نَجْدِنَا؟ قَالَ: قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا وَفِي يَمَنِنَا» قَالَ: قَالُوا: وَفِي نَجْدِنَا؟ قَالَ: قَالَ: «هُنَاكَ الزَّلَازِلُ وَالْفَيْئُ، وَبِهَا يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ» " اهـ.

وقال الحافظ ابن حجر : " وَقَالَ الْخَطَّابِيُّ نَجْدٌ مِنْ جِهَةِ الْمَشْرِقِ وَمَنْ كَانَ بِالْمَدِينَةِ كَانَ نَجْدُهُ بِأَدْيَةِ الْعِرَاقِ وَنَوَاحِيهَا وَهِيَ مَشْرِقُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ وَأَصْلُ النَّجْدِ مَا ارْتَفَعَ مِنَ الْأَرْضِ وَهُوَ خِلَافُ الْعَوْرِ فَإِنَّهُ مَا انْخَفَضَ مِنْهَا وَتَهَامَةٌ كُلُّهَا مِنَ الْعَوْرِ وَمَكَةٌ مِنْ تَهَامَةِ انْتَهَى وَعُرِفَ بِهَذَا وَهَاءَ مَا قَالَهُ الدَّوْدِيُّ إِنَّ نَجْدًا مِنْ نَاحِيَةِ الْعِرَاقِ فَإِنَّهُ تَوَهَّمَ أَنَّ نَجْدًا مَوْضِعٌ مَخْصُوصٌ وَلَيْسَ كَذَلِكَ بَلْ كُلُّ شَيْءٍ ارْتَفَعَ بِالنِّسْبَةِ إِلَى مَا يَلِيهِ يُسَمَّى الْمُرْتَفِعُ نَجْدًا وَالْمُنْخَفِضُ عَوْرًا " اهـ

وقال الحافظ الهيثمي : " - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْفَجْرَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ: "اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِينَا وَصَاعِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا وَمَمْنِنَا". فَقَالَ رَجُلٌ: وَالْعِرَاقُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: " مِنْ تَمَّ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ، وَتَهَيَّجُ الْفِتْنُ ». - رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «دَعَا نَبِيُّ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ: "اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمُدِينَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَكَّتِنَا وَمَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا وَمَمْنِنَا"، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَعِرَاقِنَا؟ فَقَالَ: " إِنَّ بِهَا قَرْنَ الشَّيْطَانِ، وَتَهَيَّجُ الْفِتْنِ، وَإِنَّ الْجَفَاءَ بِالْمَشْرِقِ ». - رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ " اهـ.

وفي صحيح مسلم : " حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِ عَائِشَةَ، فَقَالَ: «رَأْسُ الْكُفْرِ مِنْ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ» يَعْنِي الْمَشْرِقَ " اهـ

فيدعي الرافضة ان هذا الحديث فيه تكفير لام المؤمنين رضي الله عنها , وهذا ان دل على شيء فانما يدل على جهل في الاستدلال , وانتكاسة في عقول الرافضة , فقد جاء في الروايات الصحيحة الصريحة ان المراد بذلك المشرق , كما جاء في الصحيحين : " - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَالْفَحْرُ وَالْحَيْلَاءُ فِي أَهْلِ الْحَيْلِ وَالْإِبِلِ، وَالْقَدَّادِينَ أَهْلِ الْوَبْرِ، وَالسَّكِينَةَ فِي أَهْلِ الْعَنَمِ» " اهـ

وفي صحيح مسلم : " وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبْرَةَ، وَأَبْنُ حُجْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ ابْنُ أَبِي حَبْرَةَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْإِيمَانُ بِمَانَ، وَالْكَفْرُ قِبَلَ الْمَشْرِقِ، وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْعَنَمِ، وَالْفَحْرُ وَالرِّيَاءُ فِي الْقَدَّادِينَ أَهْلِ الْحَيْلِ " اهـ

وفيه : " حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا كُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَلْبَنُ قُلُوبًا وَأَرْقُ أَفْئِدَةً، الْإِيمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ، رَأْسُ الْكُفْرِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ» " اهـ

ثم نقول كيف يقول النبي صلى الله عليه واله وسلم عن ام المؤمنين رضي الله عنها راس الكفر , ثم يقيها في عصمته والله تعالى يقول في القران الكريم : { وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكُوفِرِ : الممتحنة } .

وسمعت بعض الرافضة يستدل بكلمة ها هنا ويقول انها تفيد القريب ولا تفيد البعيد , فاقول ان هذا جهل في الاستدلال , فلو سألك احد فقال لك اين القبلة , فسوف تشير الى اتجاه القبلة , وتقول للسائل من هنا , ولا تقول له من هناك , وبينك وبين القبلة الاف الاميال , ومن وجه اخر فقد ورد في الاحاديث النبوية الشريفة استخدام من ها هنا للبعيد ايضا , ففي البخاري : " - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَعْفِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْإِيمَانُ هَا هُنَا وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْيَمَنِ، وَالْجَفَاءُ وَغَلَطُ الْقُلُوبِ فِي الْقَدَادِينِ عِنْدَ أَصُولِ أَدْنَابِ الْإِبِلِ، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ رَيْبَعَةً، وَمُضَرَ» " اهـ.

فبين النبي صلى الله عليه واله وسلم , وبين اليمن مسافة بعيدة , ومع هذا استخدم النبي صلى الله عليه واله وسلم كلمة هاهنا , فيحمل كلام النبي صلى الله عليه واله وسلم على الوجه اللغوي , والشرعي , والعربي , وذلك لان النبي صلى الله عليه واله وسلم عربي من قريش فكلامه حجة كما هو كلام اي عربي في عصره قد تكلم بلغة العرب وكان منهم , واما الوجه الشرعي فهو صلى الله عليه واله وسلم يبين الحقائق الشرعية , ولا تؤخذ الحقائق الشرعية من غيره , واما من الناحية العرفية , فقد ذكرت ان المسؤول عن القبلة فانه يقول من هنا وان كان بينه وبينها الاف الاميال .

ووردت احاديث اخرى عن النبي صلى الله عليه واله وسلم فيها استخدام ها هنا في الاشارة للبعيد , قال الامام البخاري : " - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مِنْ هَا هُنَا جَاءَتِ الْفِتْنُ، نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَالْجَفَاءُ وَغَلَطُ الْقُلُوبِ فِي الْقَدَادِينِ أَهْلُ الْوَيْرِ، عِنْدَ أَصُولِ أَدْنَابِ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ، فِي رَيْبَعَةٍ، فِي مُضَرَ» " اهـ

قال الحافظ ابن حجر : " قَوْلُهُ الْفِتْنَةُ هَا هُنَا الْفِتْنَةُ هَا هُنَا كَذَا فِيهِ مَرَّتَيْنِ وَفِي رِوَايَةِ يُونُسَ هَا ان الْفِتْنَةَ هَا هُنَا أَعَادَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَوْلُهُ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ أَوْ قَالَ قَرْنُ الشَّمْسِ كَذَا هُنَا بِالشَّكِّ وَفِي رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ هَا هُنَا أَرْضُ الْفِتَنِ وَأَشَارَ إِلَى الْمَشْرِقِ يَعْنِي حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ وَفِي رِوَايَةِ شُعَيْبٍ أَلَا ان الْفِتْنَةَ هَا هُنَا يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ وَفِي رِوَايَةِ يُونُسَ مِثْلَ مَعْمَرٍ لَكِنْ لَمْ يَقُلْ أَوْ قَالَ قَرْنُ الشَّمْسِ بَلْ قَالَ يَعْنِي الْمَشْرِقَ وَلِمُسْلِمٍ مِنْ رِوَايَةِ عِكْرِمَةَ بْنِ عِمَارٍ عَنْ سَالِمٍ سَمِعْتُ بَنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ وَيَقُولُ هَا ان الْفِتْنَةَ هَا هُنَا ثَلَاثًا حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ وَلَهُ مِنْ طَرِيقِ حَنْظَلَةَ عَنْ سَالِمٍ مِثْلُهُ لَكِنْ قَالَ ان الْفِتْنَةَ هَا هُنَا ثَلَاثًا وَلَهُ مِنْ طَرِيقِ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ مَا أَسْأَلُكُمْ عَنِ الصَّغِيرَةِ وَأَرْكَبِكُمْ الْكَبِيرَةَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ان الْفِتْنَةَ تَجِيءُ مِنْ هَا هُنَا وَأَوَّمًا بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ كَذَا فِيهِ بِالتَّثْنِيَةِ وَلَهُ فِي صَفَةِ إِبْلِيسَ مِنْ طَرِيقِ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ بَنِ عُمَرَ مِثْلَ سِيَاقِ حَنْظَلَةَ سَوَاءً وَلَهُ نَحْوُهُ مِنْ رِوَايَةِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَخْرَجَهُ فِي الطَّلَاقِ ثُمَّ سَاقَ هُنَا مِنْ رِوَايَةِ اللَّيْثِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ بَنِ عُمَرَ مِثْلَ رِوَايَةِ يُونُسَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ الا ان الْفِتْنَةَ هَا هُنَا وَلَمْ يُكْرَرْ " اهـ

وفي الصحيحين : " - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَصَامَ حَتَّى أَمْسَى قَالَ لِرَجُلٍ: «انزِلْ فَاجِدْ لِي» قَالَ: لَوْ انْتِظَرْتُ حَتَّى تُمْسِيَ؟ قَالَ: «انزِلْ فَاجِدْ لِي، إِذَا رَأَيْتَ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَا هُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ» " اهـ

واما قرن الشيطان فهو شيء قبل ولادة النبي صلى الله عليه واله وسلم , فضلا عن ولادة ام المؤمنين رضي الله عنها , وهذا ثابت عند اهل السنة , وعند الرافضة ايضا , ففي صحيح الامام البخاري : " ٣٢٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَادْعُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تَغِيبَ، وَلَا تَحْيَيْنُوا بِصَلَاتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا، فَإِنَّمَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، أَوْ الشَّيْطَانِ» لَا أَدْرِي أَيِّ ذَلِكَ، قَالَ هِشَامٌ " اهـ

وفي صحيح الامام مسلم : " وَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «وَقْتُ الطُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ

وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ، مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ» " اهـ.

فالروايات دالة على ان الشمس تشرق بين قرني الشيطان , فقرن الشيطان وشروق الشمس بين قرنيه امر لا علاقة له ببيت ام المؤمنين رضي الله عنها الذي هو بيت النبي صلى الله عليه واله وسلم , قال الامام النووي : " قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ قِيلَ الْمُرَادُ بِقَرْنَيْهِ أُمَّتُهُ وَشَيْعَتُهُ وَقِيلَ قَرْنُهُ جَانِبُ رَأْسِهِ وَهَذَا ظَاهِرُ الْحَدِيثِ فَهُوَ أَوْلَى وَمَعْنَاهُ أَنَّهُ يُدْبِي رَأْسَهُ إِلَى الشَّمْسِ فِي هَذَا الْوَقْتِ لِيَكُونَ السَّاجِدُونَ لِلشَّمْسِ مِنَ الْكُفَّارِ فِي هَذَا الْوَقْتِ كَالسَّاجِدِينَ لَهُ وَحِينَئِذٍ يَكُونُ لَهُ وَلِشَيْعَتِهِ تَسَلُّطٌ وَمَكْرٌ مِنْ أَنْ يُلْبَسُوا عَلَى الْمُصَلِّي صَلَاتَهُ فَكُرِهَتْ الصَّلَاةُ فِي هَذَا الْوَقْتِ لِهَذَا الْمَعْنَى كَمَا كُرِهَتْ فِي مَأْوَى الشَّيْطَانِ " اهـ

وقد ورد في كتب الرافضة ان الشمس تغرب , وتشرق بين قرني الشيطان , ففي الكافي : " ٢ - أَبُو عَلِيٍّ الْأَشْعَرِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَحْيَى عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ رَزِينٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ ( عليه السلام ) قَالَ تُصَلَّى عَلَى الْجِنَازَةِ فِي كُلِّ سَاعَةٍ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِصَلَاةٍ رُكُوعٍ وَ لَا سُجُودٍ وَ إِنَّمَا تُكْرَهُ الصَّلَاةُ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَ عِنْدَ غُرُوبِهَا الَّتِي فِيهَا الْخُشُوعُ وَ الرُّكُوعُ وَ السُّجُودُ لِأَنَّهَا تَعْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ " اهـ

وفي علل الشرائع للصدوق : " عن سليمان بن جعفر الجعفري قال سمعت الرضا عليه السلام يقول : إنه لا ينبغي لاحد أن يصلي إذا طلعت الشمس لأنها تطلع بقرني شيطان فإذا ارتفعت وصفت فارقتها فيستحب الصلاة في ذلك الوقت والقضاء وغير ذلك فإذا انتصف النهار قارنها فلا ينبغي لاحد أن يصلي في ذلك الوقت لان أبواب السماء قد غلقت فإذا زالت الشمس وهبت الريح فارقتها " اهـ .

وقال الحلبي : " وعند اصفرارها حتى يتم غروبها ، لقوله ( عليه السلام ) : إن الشمس تطلع ومعها قرن شيطان ، فإذا ارتفعت فارقتها ، ثم إذا استوت قارنها ، فإذا زالت فارقتها ، فإذا دنت للغروب قارنها ، فإذا غربت فارقتها. ومعنى قرن الشيطان قومه ، وهم عبدة الشمس يسجدون لها في هذه الأوقات . وقيل : إن معناه أن الشيطان يدبني رأسه من الشمس في هذه الأوقات ، ليكون الساجد للشمس ساجدا له " اهـ.

## **Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan dari sepanjang lebar pembahasan adalah;

1. Kata Qarn dalam pengetahuan masyarakat dipahami bermakna; Zaman, Tanduk, dan Abad.
2. Kata 'qarn' menurut penggunaan Al-Qur'an tidak pernah digunakan untuk menunjukkan 'tanduk'. Sebaliknya, kata ini digunakan untuk merujuk pada generasi tertentu. Sehingga pemaknaan yang lebih baik dari Qarn Syaithan bukan 'tanduk syaithan' melainkan 'generasi syaithan'. Generasi itu, kemungkinan itu terkait dengan Yajuj dan Majuj atau generasi yang tak lagi mengindahkan ajaran Al-Quran sepanjang zaman.
3. Fitnah dari timur itu, kemungkinan besar adalah kehadiran Israel yang ada di wilayah bagian Timur Arab.
4. Najd adalah wilayah di Arab Saudi dan sama sekali bukan di Irak.

## **Referensi:**

Alhojailan, Mohammed Ibrahim. 2012. Thematic Analysis: A Critical Review of Its Process and Evaluation. West East Journal of Social Sciences. Volume 1 Number 1. The West East Institute 39

Attride-Stirling, J. 2001. Thematic networks: an analytic tool for qualitative research. Qualitative research, 1(3), 385-405.

Boyatzis, Richard E. 1998. Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development: 1st (first) Edition Paperback.

Braun, V., Clarke, V., & Terry, G. 2021. Thematic Analysis: A Practical Guide. SAGE Publications Ltd.

Braun, V. and Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3 (2). pp. 77-101. ISSN 1478-0887 Available from: <http://eprints.uwe.ac.uk/11735>

Ibnu Hajar Asqalani, Muqaddimah Fathul Bari' hlm. 176, Darul Makrimah, Beirut, tanpa tahun.

Muhaddits Nuri, Mustadrak Al-Wasa'il, jilid 10, hlm. 207, hadis 11867, Muassasah Al-Albait, Qom, 1408 H.

Sahih Bukhari, jilid 2, hal23, Darul-Fikr, Beirut, tanpa tahun

- فضل بن حسن طبرسي؛ مجمع البيان؛ ج ٣ و ٤، ص ٦٦٠-٦٦١ .
- فتح الباري، ج ٧، ص ٤، باب فضائل اصحاب النبي صلى الله عليه وآله .
- قاموس المحيط، ج ٤ ص ٢٠٨ .
- سيد محمد حسين طباطبائي؛ الميزان؛ ج ٢، ص ٦٢ .
- لسان العرب، ج ١٣، ص ٣٣٦-٣٣١، ماده قرن .
- محمد بن حسن طوسي؛ التبيان؛ ج ٥، ص ١٠٦ .
- محمود زمخشري؛ الكشاف؛ ج ٣، ص ٤٤٤ .
- محمود زمخشري؛ الكشاف؛ ج ٢، ص ٣٦٣ .
- محمد بن حسن طوسي؛ التبيان؛ ج ٧، ص ٢٩٦ .